

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar yang mengirimkan audio visual dan video. Istilah ini berasal dari kata-kata Yunani "*tele*", yang berarti "jauh", dan "*vision*", yang berarti "melihat jauh", karena pemirsa tidak berada di studio TV.¹ Televisi adalah media yang disukai oleh semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa, terlepas dari manfaatnya, baik positif maupun negatif.

Menurut Adi Badjuri, televisi bukan hanya media pandang tetapi juga media pendengar (audio-visual), di mana orang tidak hanya menonton gambar yang ditayangkan di televisi, tetapi juga mendengarkan atau mencerna cerita di balik gambar tersebut.² Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan sisrannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

Secara khusus, industri media di Indonesia berkembang sangat cepat. Dilaporkan bahwa sepuluh stasiun televisi swasta lainnya disiarkan secara nasional. Ini tidak termasuk dalam perkembangan saluran televisi lokal yang telah menjangkau beberapa wilayah tanah air. Evolusi dunia penyiaran mungkin membuat persaingan di dunia pertelevisian nasional lebih jelas. Pengelola stasiun

¹ Ilham Zoebazary, "*Kamus Istilah Televisi dan Film*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hal. 255

² Adi Badjuri, "*Jurnalistik Televisi*", (Jakarta : Graha Ilmu, 2010), Hal. 39

TV seolah-olah akan melakukan apa pun untuk menghasilkan pemasukan sebanyak mungkin untuk meningkatkan rating.

Migrasi dari teknologi analog ke digital ini tercantum dalam ayat 2 Pasal 60A UU Ciptaker. Dalam ayat 2 pasal 60A UU Ciptaker disebutkan bawah migrasi penyiaran televisi terestial dari teknologi analog ke teknologi digital sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan penghentian siaran analog (*analog switch off*) diselesaikan paling lambat 2 (dua) tahun sejak mulai berlakuan UU Ciptaker.³

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) terus melakukan sosialisasi ke digital terkait dengan pengenalan *analog switching off* (ASO) atau penghentian layanan televisi analog. Setelah menyelesaikan ASO tahap I dan tahap II yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2021 di 20 daerah di 44 kabupaten.

Nantinya, tahap III akan dilaksanakan pada 31 Maret 2022 di 30 daerah yang terdiri dari 107 wilayah perkotaan dan tahap IV mulai 17 Agustus 2022 di 31 daerah yang terdiri dari 110 kotamadya. Tahap akhir akan dilaksanakan pada 2 November 2022 di 24 wilayah layanan di 63 kabupaten.⁴

Selain itu, mulai 3 November 2022 hingga 31 Desember 2022, akan memasuki tahap awal pemulihan channeling, yaitu penyesuaian dan penataan spektrum frekuensi. Ini mendefinisikan frekuensi yang digunakan untuk penyiaran publik dan komunikasi seluler. Setelah itu, tahap multipleks akan dimulai pada 1 Januari 2023 hingga 30 Juni 2023 untuk menentukan pembagian spektrum

³ <https://indonesiabaik.id/infografis/tv-digital-vs-tv-analog-mana-yang-lebih-baik>, Di akses 12 juni 2023

⁴ <https://m.kominfo.go.id/content/detail/35375/5-tahapan-penghentian-siaran-tv-analog/0/artikel>, Diakses 12 juni 2023

frekuensi untuk transmisi televisi digital. Setelah ditetapkan, sisa spektrum 112 MHz akan digunakan untuk memperkuat komunikasi seluler.⁵

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan manusia pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hampir sebagian besar acara-acara televisi GTV, RCTI, TVone, SCTV, Trans TV, Net TV, Indosiar dan sebagainya selalu menyajikan acara yang terbaik bagi pemirsa di rumah. Dengan adanya berbagai macam program acara yang ada pada stasiun televisi Trans TV, maka akan mempengaruhi pemirsa untuk membuka dirinya dalam menerima nilai-nilai budaya dan moral yang ditayangkan acara televisi.

Dunia penyiaran televisi di Indonesia seluruh program acara baik program acara berita maupun program acara hiburan telah di atur oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). KPI adalah regulator lembaga penyiaran dan isi siaran. KPI lahir atas amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran).

KPI terdiri dari KPI Pusat dan KPI Daerah (tingkat provinsi). KPI berwenang mengawasi pelaksanaan peraturan dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012 serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran P3 dan SPS.

Pada tanggal 12 September 2022, KPI memberikan teguran tertulis untuk siaran Trans TV "Insert Today".

⁵ <https://m.kominfo.go.id/content/detail/35375/5-tahapan-penghentian-siaran-tv-analog/0/artikel>, Diakses 12 juni 2023



Gambar 1.1

Teguran Tertulis dari KPI untuk stasiun TransTV Program Siaran Insert Today
Sumber: Instagram @kpi pusat

Dalam episode program tersebut, bagian paha Erica Carlina terlihat bokongnya saat dia duduk di sofa. Selain itu, ada adegan Gofar Hilman, Erica Carlina, dan Nicholas Sean berbicara, "..tapi kan itu temen-temen kamu yang suka, kamu kapan dong suka sama aku.." "anjing lo.." (menunjuk Erica Carlina).



Gambar 1.2

Tayangan Pelanggaran Insert Today
Sumber: YouTube TS Media

KPI berhasil menemukan bahwa tayangan tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9, Pasal 14, Pasal 16 dan Pasal 21 Ayat (1) serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9, 15 Ayat (1), Pasal 18 huruf h, Pasal 37 Ayat (1), Pasal 37 Ayat (2), Pasal 37 Ayat (4) huruf a dan Pasal 37 Ayat (4) huruf f.

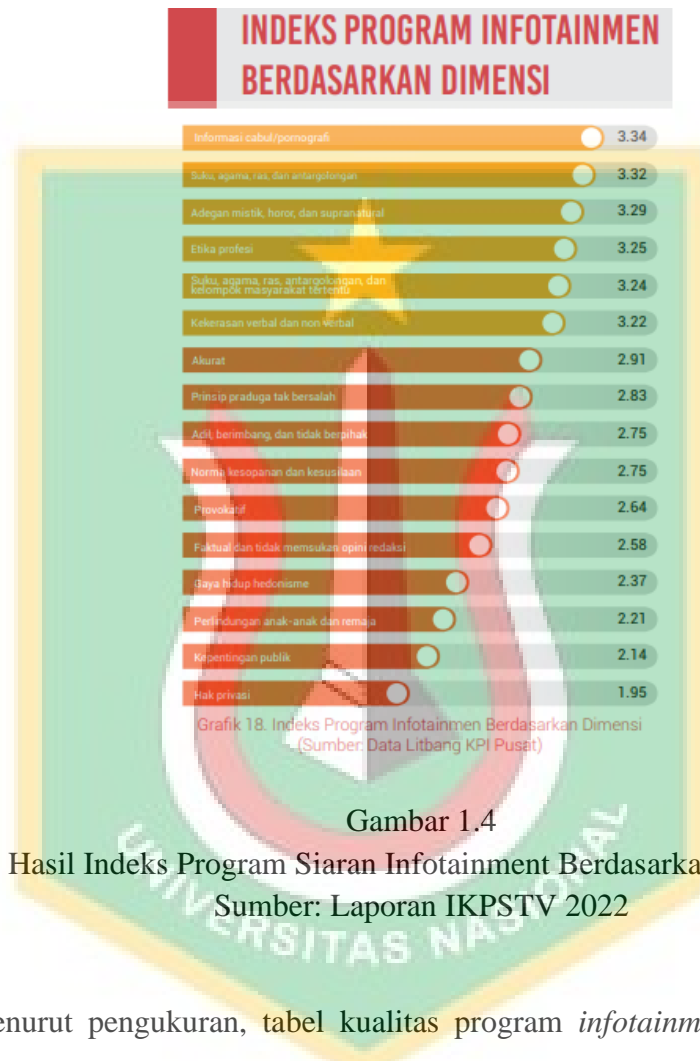
Insert Today adalah program siaran *Infotainment* dan berklasifikasi (R). Sebagai siaran yang membagikan informasi seharusnya sedikit kemungkinan terjadinya pelanggaran. Karena tayangan pada tanggal 23 Agustus 2022 berita yang disiarkan cuplikan di ambil dari konten YouTube “TS Media”. Pihak siaran sudah ditetapkan harus mengikuti aturan siaran P3SPS dan bisa memilih memilah mana yang harus disiarkan dan mana yang tidak pantas untuk disiarkan.



Gambar 1.3
Grafik Hasil Indeks Kualitas Program Infotainment
Sumber: Laporan IKPSTV 2022

Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan oleh KPI, indeks kualitas pada program *Infotainment* untuk periode tahun 2022 mendapatkan indeks sebanyak

2.80. Hal ini, membuktikan bahwa program infotainment tidak memenuhi standarnya kualitas program siaran KPI yang sudah ditetapkan.



Gambar 1.4
Hasil Indeks Program Siaran Infotainment Berdasarkan Dimensi
Sumber: Laporan IKPSTV 2022

Menurut pengukuran, tabel kualitas program *infotainment* masih belum memenuhi standar KPI. Ini menunjukkan bahwa kualitas tayangan *infotainment* secara keseluruhan masih rendah. Banyak konten tentang gaya hidup para selebriti yang hedonisme, masalah pribadi, pertengkarannya keluarga, dan terkesannya menggerakkan pendapat publik.

Konten acara tersebut seringkali membuat hal-hal privat menjadi perhatian khalayak, seperti perpisahan atau percintaan dengan selingkuhannya, serta

perselisihan keluarga tentang warisan. Jika yang menonton siaran tersebut adalah anak-anak dan remaja, maka mereka benar-benar tidak mentolerir hal-hal seperti itu.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti berapa banyak pelanggaran yang dilakukan oleh “Insert Today” pada periode Januari 2023. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu “PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN & STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS) DALAM PROGRAM INFOTAINMENT (Studi Analisis Isi terhadap Siaran Infotainment “Insert Today” di Trans TV pada periode Januari 2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan latar belakang di atas, adalah: Berapa tingkat pelanggaran P3SPS yang dilakukan oleh Insert Today pada episode Januari 2023 di Trans TV setelah dapat teguran tertulis dari KPI pada tanggal 12 September 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah : Untuk mengetahui tingkat pelanggaran P3SPS yang dilakukan oleh Insert Today pada episode Januari 2023 di Trans TV setelah dapat teguran tertulis dari KPI pada tanggal 12 September 2022.

⁶ https://drive.google.com/file/d/1SY_HClrL69VaHM_9XcMW7Uc4XJrfZjkJ/view, Diakses pada 1 Juli 2023

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bertujuan untuk memberi pembaca pemahaman praktis tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau bisa disingkat menjadi P3SPS. Ini akan membantu program siaran televisi memahami pentingnya pedoman P3SPS untuk memproduksi siaran yang tepat sasaran.

2) Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan persyaratan kelulusan program S1 studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Nasional.

3) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh seluruh masyarakat untuk meningkatkan pemahaman bahwa pentingnya program siaran harus memiliki kualitas yang tinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah yang membahas apa

pengertian dari televisi, membahas *Analog switch off (ASO)*, membahas pengaruh televisi terhadap kehidupan manusia, teguran tertulis dari KPI untuk “Insert Today”, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dijalani oleh peneliti lain yang memiliki kesinambungan dengan penelitian ini, menguraikan konsep televisi, konsep lembaga penyiaran, konsep P3SPS, konsep program siaran, konsep kualitas program infotainment, teori yang digunakan dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian, bab ini berisi uraian metode penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder, uji validitas dan uji reliabilitas, Teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari profile “Insert Today”, hasil uji reliabilitas antar-coder, temuan pelanggaran pada penelitian ini, yakni pada dimensi akurasi, dimensi adil, berimbang dan tidak berpihak, dimensi kepentingan public, dimensi provokatif, dimensi factual dan tidak memasukkan opini redaksi, dimensi kekerasan verbal dan non verbal, dimensi suku, agama, ras dan antargolongan, dimensi informasi cabul dan pornografi, dimensi prinsip praduga tak bersalah, dimensi suku, agama, ras, antargolongan dan kelompok masyarakat tertentu, dimensi norma kesopanan dan kesusilaan, dimensi etika profesi, dimensi hak privasi, dimensi perlindungan anak-anak dan remaja, dimensi gaya hidup konsumtif, dan dimensi adegan mistik, horor dan supranatural. Penghitungan

pelanggaran P3SPS berdasarkan judul berita dan pembahasan pada penelitian ini.

BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan, menyimpulkan hasil temuan dan konfirmasi temuan dengan teori, memberikan saran dalam hal teoritis dan praktis sesuai hasil penelitian ini.



